### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

# 1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Fisika dengan Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif

Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kreatif produktif di kelas VIII-E. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan pada model pembelajaran kreatif produktif. Pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, pertemuan pertama membahas tentang jenis-jenis gaya dan penjumlahan gaya yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2014, pertemuan kedua membahas tentang gaya gesekan dan gaya berat yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Januari 2014, dan pertemuan ketiga membahas tentang Hukum-hukum Newton yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Januari 2014. Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas VIII-E MTsN-2 Palangka Raya. Siswa dibagi menjadi 5 (lima) kelompok, tiap kelompok melaksanakan kegiatan percobaan dengan menggunakan alat yang telah disediakan peneliti yaitu satu set alat percobaan mengukur besar gaya, gaya gesek, massa dan berat dan juga Hukum Newton dengan panduan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan bimbingan guru.

Aktivitas guru dalam pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya diperoleh dari lembar pengamatan yang dinilai oleh pengamat yaitu guru fisika di MTsN 2 Palangka Raya untuk setiap pertemuan (RPP). Pengamat memberikan tanda cek list  $(\sqrt{})$  pada kolom skor penilaian yang telah disiapkan. Hasil pengamatan aktivitas guru secara singkat disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Aktivitas Guru dalam Model Pembelajaran Kreatif Produktif

Aktivitas Guru	Aktivitas Guru Skor Tiap Aspek			Rata-	Rata-
	RPP I	RPP II	RPP III	rata	rata %
Guru memotivasi siswa dengan mendemonstrasikan kegiatan pengamatan.	3	3	3	3,0	75
<ol> <li>Guru mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok belajar.</li> </ol>	3	4	4	3,7	92
<ol> <li>Guru menyajikan informasi kepada siswa sebagai pemahaman materi awal.</li> </ol>	3	3	4	3,3	83
Guru menanyakan pengetahuan awal siswa tentang materi pelajaran.	2	3	3	2,7	67
<ol> <li>Guru memberikan peralatan percobaan dan perangka pembelajaran (LKPD).</li> </ol>	t 4	4	4	4,0	100
<ol> <li>Guru mempersilahkan kepada setiap kelompok untuk melakukan kegiatan percobaan sesuai petunjuk di LKPD.</li> </ol>	4	4	4	4,0	100
<ol> <li>Guru mengarahkan setiap kelompok dalam menganalisis dan menyimpulkan data hasil kegiatan percobaan.</li> </ol>	3	3	4	3,3	83
<ol> <li>Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelomp mempersentasikan hasil percobaan di depan dan menanggapi pertanyaan dan saran dari kelompok lair</li> </ol>		4	4	4,0	100
Guru mengarahkan setiap kelompok dalam mempresentasikan hasil percobaannya di depan kelas	3	4	3	3,3	83
10. Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok menjelaskan kembali hasil pemahaman materi yang telah dikaji dalam bentuk kreasi.	4	4	4	4,0	100
11. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok ya kreasinya bagus.	ng 3	3	3	3,0	75
12. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.	0	2	3	1,7	42
Jumlah Skor Rata-rata	36	41	43	40	

Sumber: Hasil Penelitian, 2014.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah skor teramati seluruh aspek aktivitas guru disetiap pertemuan adalah pada RPP I diperoleh skor sebesar 36, pada RPP II sebesar 41, pada RPP III memperoleh sebesar 43, dan jumlah keseluruhan skor rata-rata adalah 40.

## 2. Aktivitas Siswa dalam Model Pembelajaran Kreatif Produktif

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang diamati oleh dua orang pengamat dengan mengamati kelompok sampel yang telah ditentukan dengan memberikan tanda kode-kode kategori yang dituliskan secara berurutan sesuai kejadian dengan setiap interval waktu dua menit pada baris dan kolom yang terdapat dalam lembar pengamatan. Hasil data terhadap pengamatan frekuensi aktivitas siswa dalam model pembelajaran kreatif produktif secara singkat disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Frekuensi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Kreatif Produktif

Aktivitas Siswa	Frekuensi Aktivitas Siswa			Rata-	
	RPP I	RPP II	RPP III	rata %	
Memperhatikan dan memberikan tanggapan terhadap motivasi yang disampaikan guru.	2,0	1,4	1,6	4,2	
Mengikuti intruksi guru untuk membentuk kelompok.	1,0	1,0	1,0	2,5	
Memperhatikan materi awal yang disampaikan guru.	2,2	1,8	1,8	4,8	
Menyampaikan pengetahuan awal terhadap materi yang dipelajari.	0,2	0,2	0,3	0,6	
<ol> <li>Menerima dan menyiapkan peralatan/perangkat pembelajaran (LKPD)</li> </ol>	1,1	1,1	1,1	2,7	
<ol> <li>Melakukan kegiatan percobaan sesuai arahan dari guru serta petunjuk di LKPD.</li> </ol>	4,3	4,5	4,9	11,5	
<ol> <li>Menganalisis dan menyimpulkan data yang diperoleh dari hasil percobaan.</li> </ol>	2,2	3,4	2,9	7,0	
8. Mempresentasikan hasil percobaannya dan	1,9	2,0	2,5	5,3	

Jumlah Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa				
10. Mengerjakan soal evaluasi	0,0	1,6	4,6	5,2
yang telah dikaji dalam bentuk kreasi.				
9. Mengkreasikan kembali hasil pemahaman materi	2,6	2,3	2,2	5,9
menjawab tanggapan dari kelompok lain.				

Sumber: Hasil Penelitian, 2014.

## 3. Tes Hasil Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran Kreatif Produktif

Tes Hasil Belajar (THB) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh ketuntasan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif setelah diterapkan model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya. Tes Hasil Belajar dianalisis menggunakan ketuntasan individu, klasikal, dan ketuntasan TPK terhadap indikator yang ingin dicapai.

## a. Kentuntasan Hasil Belajar Individu Dan Klasikal

Ketuntasan hasil belajar siswa (individu) dikatakan tuntas hasil belajarnya apabila persentase (P) yang dicapai siswa sebesar  $\geq 70\%$ , sedangkan ketuntasan klasikal dikatakan tuntas apabila memenuhi  $\geq 85\%$  seluruh siswa yang tuntas. Hasil analisis data tes hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4.3.

<sup>1</sup>KKM MTsN 2 Palangka Raya Tahun Ajaran 2013/2014

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>M. Taufik Widiyoko, "Pengembangan Model Pembelajaran Langsung... h. 55

Tabel 4.3 Ketuntasan Individu Siswa pada Tes Hasil Belajar (THB) kognitif

ixetantasan inarrita biswa pada 165 masa belajar (111b) koginta							
No	Siswa	Skor	Persentase (%)	Keterangan			
1	A M R	28	80	Tuntas			
2	ATS	31	89	Tuntas			
3	A A	28	80	Tuntas			
4	A R	21	60	Tidak Tuntas			
5	APL	31	89	Tuntas			
6	A R	23	66	Tidak Tuntas			
7	DP	19	54	Tidak Tuntas			
8	DP	26	74	Tuntas			
9	DR	27	77	Tuntas			
10	DMR	25	71	Tuntas			
11	DYA	29	83	Tuntas			
12	FAB	29	83	Tuntas			
13	ΗA	23	66	Tidak Tuntas			
14	I W	24	69	Tidak Tuntas			
15	LS	25	71	Tuntas			
16	LR	25	71	Tuntas			
17	MKN	28	80	Tuntas			
18	MRJP	25	71	Tuntas			
19	MLJP	29	83	Tuntas			
20	MHR	28	80	Tuntas			
21	MAR	26	74	Tuntas			
22	NAF	27	77	Tuntas			
23	N W	28	80	Tuntas			
24	OT	32	91	Tuntas			
25	RY	29	83	Tuntas			
26	RRS	19	54	Tidak Tuntas			
27	R D	29	83	Tuntas			
28	R H	21	60	Tidak Tuntas			
29	SKR	29	83	Tuntas			
30	S A	27	77	Tuntas			
31	S M	30	86	Tuntas			
32	SS	23	66	Tidak Tuntas			
33	VAV	28	80	Tuntas			
34	WRA	26	74	Tuntas			
Skor	maksimum			35			
Persentase siswa yang tuntas 76,47 %							
Persentase siswa yang tidak tuntas 23,53 %							

Sumber: Hasil penelitian, 2014.

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut menunjukkan bahwa secara individu ada 26 siswa (76,47%) yang tuntas dan 8 siswa (23,53%) tidak tuntas hasil belajarnya pada THB kognitif, sedangkan untuk ketuntasan klasikal sebesar 76,47%.

# b. Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) dikatakan tuntas bila siswa yang mencapai TPK tersebut  $\geq 65\%$ . Apabila dalam 1 TPK terdapat soal lebih dari 1 soal maka nilai tersebut harus dicari nilai rata-rata terlebih dahulu baru dipersentasekan. Hasil analisis data ketuntasan TPK dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Ketuntasan TPK pada Tes Hasil Belajar (THB) kognitif

Γ	ujuan Pembelajaran Khusus	Aspek	No.	Ketercapaian	Kategori
	(TPK)		Soal	<b>TPK</b> (%)	
1.	Mendefinisikan pengertian	$C_1$	1	100	Tuntas
	gaya.				
2.	Mendefinisikan perbedaan	$C_1$	2	97	Tuntas
	gaya sentuh dan gaya tak				
	sentuh.				
3.	Mencontohkan beberapa	$C_2$	3	53*	Tidak Tuntas
	bentuk gaya sentuh dan gaya				
	tak sentuh.				
4.	Menyebutkan alat ukur gaya.	$C_1$	4	100	Tuntas
5.	Melukiskan besar dan arah	$C_3$	5	62*	Tidak Tuntas
	suatu gaya.				
6.	Menjelaskan resultan gaya	$C_2$	6	91	Tuntas
	pada satu titik yang segaris dan				
	searah.				
7.	Menjelaskan resultan gaya	$C_2$	7	47*	Tidak Tuntas
	pada satu titik yang segaris dan	_			

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>*Ibid*, h. 55

berlawanan arah.				
8. Menghitung besar dan arah resultan gaya-gaya yang segaris dan searah.	C <sub>3</sub>	8	74	Tuntas
9. Menghitung besar dan arah		9		
resultan gaya-gaya yang segaris dan berlawanan arah.	$C_3$	10	66	Tuntas
10. Mendefinisikan pengertian gaya gesekan.	$C_1$	11	94	Tuntas
11. Menyebutkan contoh gaya gesek.	$C_1$	12	94	Tuntas
12. Membedakan besar gaya gesekan pada permukaan yang berbeda kekasarannya.	C <sub>2</sub>	13	91	Tuntas
13. Mendefinisikan perbedaan gaya gesekan statis dan gaya gesekan kinetis.	$C_1$	14	65	Tuntas
14. Mencontohkan bentuk gaya gesekan yang menguntungkan dalam kehidupan sehari-hari.	$C_2$	15	74	Tuntas
15. Mencontohkan bentuk gaya gesekan yang merugikan dalam kehidupan sehari-hari.	$C_2$	16	62*	Tidak Tuntas
16. Menjelaskan usaha untuk mengurangi gaya gesekan yang merugikan pada suatu benda.	$C_2$	17	62*	Tidak Tuntas
17. Mendefinisikan pengertian gaya berat.	$\mathbf{C}_1$	18	68	Tuntas
18. Mendefinisikan pengertian massa.	$\mathbf{C}_1$	19	68	Tuntas
19. Membedakan antara berat dan massa benda.	$C_2$	20	79	Tuntas
20. Menuliskan persamaan gaya berat.	$\mathbf{C}_1$	21	74	Tuntas
21. Menghitung besar percepatan gravitasi di suatu tempat menggunakan rumus $w = m \cdot g$	C <sub>3</sub>	22	91	Tuntas
22. Menganalisis grafik hubungan antara berat dan massa suatu benda.	$C_4$	23	68	Tuntas
23. Menghitung berat benda dengan menggunakan rumus <i>w</i>	C <sub>3</sub>	24	85	Tuntas

$= m \cdot g$				
24. Menghitung massa benda	$C_3$	25	85	Tuntas
dengan menggunakan				
persamaan $w = m \cdot g$				
25. Menjelaskan bunyi hukum	$C_2$	26	82	Tuntas
pertama Newton.				
26. Menyelidiki sifat kelembaman	$C_3$	27	97	Tuntas
benda.				
27. Mencontohkan suatu peristiwa	$C_2$	28	53*	Tidak Tuntas
dalam kehidupan sehari-hari				
yang menggunakan prinsip				
hukum pertama Newton.	~	•		
28. Menjelaskan bunyi hukum	$C_2$	29	71	Tuntas
kedua Newton.		20		<b>m</b>
29. Menuliskan persamaan hukum	$C_1$	30	82	Tuntas
kedua Newton.		2.1	<b></b>	
30. Menghitung besar gaya suatu	$C_3$	31	74	Tuntas
benda dengan menggunakan				
persamaan $\sum F = m \cdot a$		20	7.4	Tours
31. Menghitung besar massa benda	$C_3$	32	74	Tuntas
dengan menggunakan				
persamaan $\sum F = m \cdot a$		22	53*	T: 1-1- m
32. Mencontohkan suatu peristiwa	$C_2$	33	55*	Tidak Tuntas
dalam kehidupan sehari-hari				
yang menggunakan prinsip hukum kedua Newton.				
		24	71	Tuntas
33. Menjelaskan bunyi hukum	$C_2$	34	71	1 ulitas
ketiga Newton.	<u> </u>	25	71	Tuntas
34. Mencontohkan suatu peristiwa	$C_2$	35	71	1 untas
dalam kehidupan sehari-hari				
yang menggunakan prinsip				
hukum ketiga Newton.				

Sumber: Hasil penelitian, 2014

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa dari 34 TPK yang dirumuskan untuk tes hasil belajar kognitif, ada 27 TPK yang tuntas terdiri dari 10 TPK aspek Ingatan  $(C_1)$ , 8 TPK aspek Pemahaman  $(C_2)$ , 8 TPK aspek penerapan  $(C_3)$ , dan 1 TPK aspek analisis  $(C_4)$ . Sedangkan 7 TPK yang tidak

tuntas terdiri dari 6 TPK aspek Pemahaman  $(C_2)$ , 1 TPK aspek penerapan  $(C_3)$ .

# 4. Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kreatif Produktif

Respon siswa terhadap model pembelajaran kreatif produktif dapat diketahui dengan meminta siswa mengisi angket respon menggunakan Instrumen 4 (lampiran 1.4). Respon siswa meliputi suasana belajar di kelas, materi pelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), penyajian materi oleh guru. Angket ini diberikan kepada siswa setelah seluruh pembelajaran selesai. Hasil analisis respon siswa ditujukkan oleh Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Respon Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran

No	Uraian	Skala Penilaian		ì		
		F	%	F	%	
		Set	uju	Tidak	Setuju	
1	Model pembelajaran kreatif produktif lebih					
	memotivasi anda untuk lebih aktif dalam	33,00	97,06	1,00	2,94	
	pembelajaran fisika.					
2	Apakah proses pembelajaran fisika dengan	Ba	ru	Tidak	Baru	
	menggunakan model pembelajaran kreatif	27,00	79,41	7,00	20,59	
	produktif ini baru bagi anda?					
3	Bagaimana perasaan anda selama mengikuti		Senang		Tidak	
	kegiatan pembelajaran dengan menggunakan			Senang		
	model pembelajaran kreatif produktif?	32,00	94,12	2,00	5,88	
4	Apakah model pembelajaran kreatif produktif	Y	'a	Tio	Tidak	
	ini, memudahkan anda memahami materi	29,00	85,29	5,00	14,71	
	pelajaran tentang gaya dengan baik?					
5	Apakah penjelasan guru materi pelajaran		a	Tic	lak	
	tentang gaya jelas, sederhana, dan mudah	25,00	73,53	9,00	26,47	
	dimengerti?					
6	6 Bagaimana perasaan anda terhadap format		arik	Tic	lak	
	LKPD yang diberikan oleh guru?			Men	arik	

		28,00 82,35	6,00 17,65	
7	Bagaimana perasaan anda terhadap prosedur	Mudah	Sulit	
	kerja di dalam LKPD tersebut?	Dipahami	Dipahami	
		21,00 61,76	13,00 38,24	
8	Bagaimana perasaan anda terhadap	Mudah	Sulit	
	pertanyaan-pertanyaan di dalam LKPD	Dipahami	Dipahami	
	tersebut?	22,00 64,71	12,00   35,29	
9	Apakah LKPD yang diberikan tersebut dapat	Ya	Tidak	
	memperdalam pemahaman mengenai materi	28,00   82,35	6,00 17,65	
	pelajaran tentang gaya?			

Sumber: Hasil penelitian, 2014

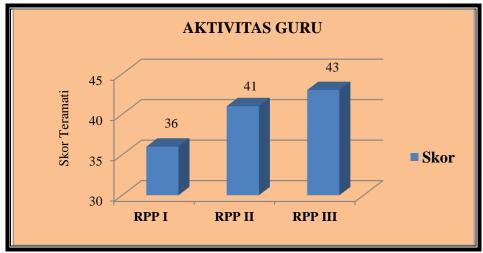
Angket respon yang diberikan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kreatif produktif, terhadap materi yang diajarkan, cara penjelasan guru mengenai materi gaya, dan terhadap lembar kerja pesserta didik (LKPD). Berdasarkan tabel 4.5 di atas bahwa sebagian besar siswa merasa senang terhadap penerapan model pembelajaran kreatif produktif, materi yang di pelajari mudah dipahami, cara penjelasan guru jelas dan mudah dimengerti, dan format LKPD menarik bagi sebagian siswa dan prosedur kerja yang ada didalam LKPD mudah untuk dipahami oleh sebagian besar siswa.

### B. Pembahasan

# 1. Aktivitas guru dalam Pembelajaran Fisika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif Produktif

Hasil pengamatan aktivitas guru diperoleh jumlah keseluruhan skor ratarata sebesar 40, nilai ini menunjukan kategori baik sehingga disimpulkan aktivitas guru secara keseluruhan terlaksana dengan baik. *Rating scale* aktivitas

guru pada materi gaya dengan penerapan model pembelajaran kreatif produktif secara singkat dapat digambarkan dalam gambar 4.1.



Gambar 4.1 Diagram batang skor aktivitas guru setiap pertemuan

Data pengamatan aktivitas guru dalam model pembelajaran kreatif produktif berdasarkan gambar 4.1 mengalami peningkatan dari RPP I sampai RPP III. Pada RPP II mengalami perubahan lebih baik dibanding RPP I, hal ini dikarenakan pada RPP I persiapan yang dilakukan guru kurang maksimal. Guru masih kurang mengetahui kondisi dan karakter siswa serta kurang mengusai suasana kelas, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar sehingga alokasi waktu yang tersedia berkurang, siswa masih mengalami kebingungan dengan tahapan dalam kegiatan pembelajaran kreatif produktif terutama pada tahap kedua dan keempat yaitu siswa melaksanakan tahap eksplorasi dengan melakukan kegiatan percobaan dan mengkreasikan kembali hasil pemahaman materi yang telah dikaji dalam bentuk hasil kreasi. Kegiatan pada kedua tahap tersebut banyak menyita waktu hal ini menyebabkan tidak

terlaksananya tahap evaluasi. Selain itu, model pembelajaran ini baru pertama kali diterapkan kepada siswa.

Aktivitas guru pada RPP II guru mulai mengenal karakter siswa sehingga guru mulai dapat mengkondisikan kelas, siswa juga dapat mulai terbiasa dengan suasana belajar di kelas dan setiap kelompok mulai dapat berkerja sama dengan teman kelompoknya. Guru pada RPP II telah mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan baik, dan kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada RPP I telah diantisipasi pada RPP II sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Aktivitas guru pada RPP III mengalami perubahan kategori dibanding RPP II yaitu berada pada kategori melaksanakan dengan sangat baik hal ini dikarenakan guru terus melakukan perbaikan terhadap segala sesuatu yang dirasa kurang pada pertemuan sebelumnya. Pada RPP III semua tahapan-tahapan dalam model pembelajaran kreatif produktif terlaksana dengan sangat baik, minat belajar siswa semakin meningkat sehingga membut guru lebih termotivasi dalam menyajikan kegiatan pembelajaran dan dapat mengoptimalkan alokasi waktu dengan tepat sesuai yang telah direncanakan.

Aktivitas guru selama proses belajar mengajar telah memenuhi peran guru sebagai fasilitator, organisator, serta evaluator. Aktivitas guru yang paling terpenting dalam model pembelajaran ini adalah membimbing/mengarahkan siswa dalam melakukan percobaan dan menyimpulkan data hasil percobaan

maupun menyimpulkan diakhir diskusi kelompok (presentasi). Dari hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran diperoleh skor rata-rata 83%, hal ini menunjukan bahwa aktivitas guru tersebut terlaksana dengan baik. Guru hanya membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan percobaan. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan percobaan guna memperoleh data yang valid kemudian dianalisis serta didapat kesimpulannya, dalam hal ini peran siswa dituntut untuk lebih aktif secara optimal dan peran guru hanya sebagai fasilitator. Sejalan dengan pendapat Semiawan, bahwa "sebagai fasilitator, tugas guru bukanlah memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang menggiring anak untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep sendiri." Guru mengawasi pekerjaan siswa, bila perlu memberikan saran yang menunjang kesempurnaan jalannya percobaan.

Aktivitas guru yang kurang terlaksana dengan baik adalah saat guru memotivasi siswa tidak mengalami perubahan pada RPP I, RPP II, dan RPP III dengan skor rata-rata sebesar 75%. Kesamaan tersebut dikarenakan guru kurang melibatkan siswa selama melakukan proses belajar mengajar, baik dalam RPP I sampai RPP II. Guru memotivasi siswa tentang materi yang dipelajari bertujuan agar siswa dapat pengetahuan awal sehingga siswa mudah menerima pelajaran yang akan disampaikan.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Conny Semiawan, DKK, *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*, Jakarta:Gramedia, 1985, hal.15.

Aktivitas guru dalam menanyakan pengetahuan awal siswa skor rata-rata yang diperoleh sebesar 67%. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya sendiri baik secara lisan maupun tulisan, akibatnya siswa cenderung diam dan takut salah dalam menyampaikan pendapatnya, atau tidak dapat menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya yang berkaitan dengan materi gaya. Hal ini juga dapat terlihat dalam hasil pengamatan aktivitas siswa bahwa frekuensi rata-rata yang diperoleh saat siswa menyampaikan pengetahuan awal terhadap materi yang dipelajari sebesar 0,6%.

Aktivitas guru dalam memberikan penghargaan kepada kelompok yang kreasinya baik, Pada RPP I, RPP II, dan RPP III dengan skor rata-rata 75%. Persentase aspek tersebut dari RPP I sampai RPP III guru memberikan penghargaan sesuai dengan hasil kreasi mereka, hanya saja penghargaannya sekedar tepuk tangan dan pujian.

Aktivitas guru saat memberikan soal evaluasi diakhir setiap pembelajaran juga tidak terlaksana dengan baik, skor rata-rata yang diperoleh sebesar 42%. Pada RPP I tidak terlaksana dikarenakan alokasi waktu yang diperlukan tidak tersedia dikarenakan alokasi waktu banyak terpakai untuk aktivitas percobaan dan analisis pada tahap eksplorasi dan tahap re-kreasi. Pada RPP II pengamat memberikan skor 50%. Skor persentase tersebut mengalami peningkatan dari RPP I dikarenakan aktivitas tersebut terlaksana akan tetapi

<sup>6</sup>Sumber: Hasil Analisis Data Frekuensi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Kreatif Produktif.

-

tidak tuntas sepenuhnya dikerjakan oleh siswa karena alokasi waktu. Pada RPP III pengamat memberikan skor persentase sebesar 75%, aktivitas guru terlaksana dengan tuntas karena guru telah mengantisipasi agar alokasi waktu dapat tersedia sesuai dengan yang diperlukan untuk mengevaluasi siswa, sehingga proses evaluasi dapat berjalan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

## 2. Aktivitas Siswa dalam Model Pembelajaran Kreatif Produktif

Aktivitas siswa dalam model pembelajaran kreatif produktif pada materi gaya secara singkat dapat disajikan dala gambar 4.2.



Gambar 4.2 Diagram batang rata-rata frekuensi aktvitas siswa

Berdasarkan gambar 4.2 memperlihatkan bahwa aktivitas siswa yang paling dominan dilakukan siswa selama tiga kali pertemuan adalah siswa melakukan kegiatan percobaan sesuai arahan dari guru serta petunjuk di LKPD pada tahap eksplorasi dengan persentase rata-rata 11,5%, siswa menganalisis dan

menyimpulkan data hasil percobaan dengan persentase rata-rata 7%, dan siswa mengkreasikan kembali hasil pemahaman materi yang telah dikaji dalam bentuk kreasi pada tahap re-kreasi dengan persentase rata-rata 5,9%. Data ini sesuai dengan tujuan dari model pembelajaran kreatif produktif, dimana siswa aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan percobaan dan mengkreasikan kembali pemahaman materi yang telah dikaji sebagai hasil kreasi. Sejalan dengan tujuan intruksional pada pembelajaran kreatif produktif bahwa dengan siswa terlibat aktif baik secara intelektual maupun emosional maka akan mampu menerapkan konsep dan mampu memecahkan masalah, serta dengan siswa kreatif maka akan mampu mengkreasikan sesuatu berdasarkan pemahaman tersebut. Siswa lebih senang mendapatkan konsep materi dari kegiatan-kegiatan percobaan dan siswa dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya serta kegiatan percobaan tidak membosankan sehingga membuat siswa antusias dengan pembelajaran kreatif produktif. Hal ini dapat terlihat dari respon siswa dimana sebagian besar siswa merasa senang dengan pembelajaran kreatif produktif, siswa yang menyatakan senang sebesar 94.12%.8

Siswa melakukan aktivitas memperhatikan dan menanggapi motivasi yang disampaikan oleh guru, diharapkan siswa menanggapi pertanyaan yang disampaikan oleh guru dengan benar dan antusias. Skor rata-rata aktivitas siswa saat menanggapi motivasi guru mengalami penurunan, pada RPP I sebesar 2,0,

<sup>7</sup> Artoto Arkundato, *Pembaharuan dalam Pemb*, *Fisika*... h. 2.8

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Sumber: Hasil Analisis Data Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Kreatif Produktif.

pada RPP II sebesar 1,4, dan RPP III sebesar 1,6. Penurunan tersebut dikarenakan pada pertemuan kedua dan ketiga motivasi yang disampaikan oleh guru lebih sulit dibandingkan motivasi pada pertemuan pertama, sehingga tidak semua siswa menanggapi motivasi yang diberikan guru dengan benar.

Penurunan frekuensi aktivitas siswa terjadi saat siswa memperhatikan materi awal yang disampaikan guru, yaitu pada RPP I sebesar 2,2 pada RPP II sebesar 1,8 dan pada RPP III 1,8. Penurunan frekuensi aktivitas dikarenakan ada beberapa siswa yang asyik ngobrol dengan kelompoknya, mereka diam dan tidak serius dalam menjawab apabila guru bertanya. Guru mengharapkan pada aktivitas ini terjadi interaksi tanya jawab antara guru dan siswa, akan tetapi tidak terlaksana secara optimal.

Aktivitas siswa saat siswa mengkreasikan kembali hasil pemahaman materi yang telah dikaji dalam bentuk kreasi mengalami penurunan di pertemuan kedua dan ketiga. Pada RPP I memperoleh 2,6 pada RPP II memperoleh 2,3 dan RPP III memperoleh 2,2. Penurunan aktivitas siswa dikarenakan ada sebagian siswa di dalam kelompok tidak terlibat dalam membuat kreasi dari hasil pemahaman konsep, mereka asyik bermain alat-alat yang sudah digunakan dalam melakukan percobaan, karena pada pertemuan kedua dan ketiga banyak peralatan yang digunakan dalam melakukan percobaan.

Aktivitas-aktivitas siswa yang persentasenya dibawah 1% ini disebabkan karena siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan

pendapatnya, sebagian siswa lebih suka diam karena malu dan takut salah untuk menyampaikan pendapat dan menanggapinya terhadap materi yang sedang dikaji. Aktivitas yang menuntut siswa berani untuk menyampaikan pendapatnya hanya terlaksana oleh beberapa siswa saja di setiap pertemuan.

Usaha yang harus dilakukan seorang guru agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran adalah memotivasi siswa dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dan guru melakukan pengelolaan kelas yang tepat. Guru hendaknya dapat membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, memberikan penguatan kembali terhadap hasil pekerjaan siswa, dan memberikan penilaian agar dapat merangsang siswa untuk lebih berkompetensi dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Zainal Aqib bahwa di dalam interaksi belajar mengajar, guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode yang tersedia dan mengalokasikan waktu.<sup>9</sup>

Dari hasil penelitian dan hasil pengamatan frekuensi aktivitas siswa terlihat dengan jelas bahwa peran siswa sebagai pusat pembelajaran terlihat aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar untuk mencari dan menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat

<sup>9</sup> Zainal Aqib, Membangun Profesionalisme Guru Dan Pengawas Sekolah, Bandung: Yrama Widya, 2007, h. 61.

piaget, bahwa perkembangan kognitif sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>10</sup>

## 3. Tes Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Kreatif Produktif

### a. Ketuntasan Individual dan Klasikal

Hasil belajar siswa diukur dengan tes yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh ketuntasan belajar siswa secara individu, klasikal, serta TPK yang telah ditentukan dalam pembelajaran fisika MTsN 2 Palangka Raya. Hasil tes siswa kelas VIII-E setelah mempelajari materi gaya pada tes akhir menunjukan dari 35 jumlah keseluruhan siswa, 34 mengikuti tes hasil belajar, 1 orang siswa yang tidak mengikuti tes dikarenakan sakit. Ketuntasan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kreatif produktif secara singkat dapat di sajikan pada gambar 4.3.



Gambar 4.3 Diagram lingkaran persentase ketuntasan hasil belajar siswa

\_

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Trianto, Mendesain Model Pembelajaran... h. 30

Berdasarkan gambar 4.3 siswa yang tuntas hasil belajarnya berjumlah 26 siswa dan 8 siswa belum tuntas. Siswa-siswa yang tuntas hasil belajarnya disebabkan karena siswa yang aktif antusias pada setiap pembelajarannya mempunyai ketekunan dalam belajar dan aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mampu bekerjasama dengan baik terutama dalam melakukan percobaan sesuai petunjuk LKPD. Keantusiasan siswa terhadap model pembelajaran kreatif produktif membuat suasana pembelajaran sangat menyenangkan sehingga berimbas pada hasil belajar siswa yang baik, karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif membuat siswa lebih cepat memahami materi yang dipelajari melalui kegiatan-kegiatan percobaan, siswa cepat mengerti dan mudah mengingat setiap materi yang telah mereka temukan sendiri pada setiap kegiatan pembelajaran. Keadaan tersebut sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh model pembelajaran kreatif produktif dimana siswa terlibat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan baik intelektual maupun emosional dan siswa dapat menemukan atau mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti diskusi atau percobaan.<sup>11</sup>

Siswa yang dikategorikan belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 8 siswa. Siswa yang tidak tuntas disebabkan antara lain siswa cenderung pasif dan diam dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, ketidaktuntasan tersebut juga disebabkan karena siswa cenderung kurang

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif...h. 140.

interaksi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar terutama saat kegiatan percobaan dalam kelompok, selain itu tingkat kemampuan siswa kurang untuk memahami konsep-konsep yang diberikan guru, memahami soal dan permasalahan baik yang terdapat dalam LKPD maupun THB, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa menjawab tes. Siswa dalam satu kelas memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda sehingga tingkat pencapaian materipun berbeda-beda, sejalan dengan pendapat S. Nasution menegaskan bahwa, "anak-anak yang memiliki kemampuan intelegensi baik dalam satu kelas sekitar sepertiga atau seperempat, sepertiga sampai setengah anak sedang, dan seperempat sampai sepertiga termasuk golongan anak yang memiliki intelegensi rendah.<sup>12</sup>

Ketuntasan klasikal siswa kelas VIII-E setelah penerapan model pembelajaran kreatif produktif sebesar 76,47% tuntas, secara klasikal menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan tersebut tidak tuntas. Ketidaktuntasan klasikal karena terdapat sebagian besar siswa yang tidak terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, hal ini terlihat dari respon siswa bahwa 79,41% siswa menganggap model pembelajaran kreatif produktif tersebut baru bagi mereka<sup>13</sup>. Model pembelajaran kreatif produktif menuntut setiap siswa untuk aktif dan mengonsep sendiri setiap konsep yang sedang dipelajari. Siswa telah terbiasa mendapatkan materi dari

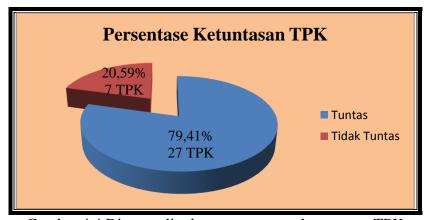
<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> S.Nasution, *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 75.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Sumber: Hasil Analisis Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Kreatif Produktif.

penjelasan guru, sehingga siswa merasa bingung pada saat mereka harus aktif untuk menemukan suatu konsep. Ketidaktuntasan tersebut juga disebabkan karena guru tidak dapat membimbing semua siswa secara maksimal, sehingga siswa yang mengalami kesulitan tidak akan teratasi, yang kemudian pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang tidak maksimal.

## b. Ketuntasan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)

Ketuntasan TPK pada materi gaya dalam model pembelajaran kreatif produktif secara singkat dapat disajikan pada gambar 4.4.



Gambar 4.4 Diagram lingkaran persentase ketuntasan TPK

Ketuntasan TPK pada materi gaya berdasarkan gambar 4.4 diperoleh 27 TPK tuntas dan 7 TPK tidak tuntas setelah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kreatif produktif. Presentase TPK yang berhasil dituntaskan adalah sebesar 79,41%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai tujuan pembelajaran yang diinginkan dalam pembelajaran dan mampu menyelesaikan beberapa butir soal dengan

baik. Ketuntasan TPK tersebut juga menunjukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif dapat terlaksana dengan baik, selain itu banyaknya TPK yang tuntas ini juga karena didukung oleh percobaan dan LKPD yang dibuat sesuai dengan TPK yang ingin dicapai. S.Nasution mengatakan mengajar dengan sukses tak dapat dilakukan menurut suatu pola tertentu yang diikuti secara rutin. Agar berhasil baik, mengajar itu memerlukan kecakapan, pemahaman, inisiatif dan kreativitas dari pihak guru.<sup>14</sup>

Ketidaktuntasan TPK aspek C<sub>2</sub> terjadi pada soal nomor 3, 5, 7, 15, 16, dan 33. Soal nomor 5, 7, 15, dan 16 merupakan soal dengan kategori sedang, ketidaktuntasan pada butir soal tersebut karena sebagian siswa tidak dapat memahami konsep yang mereka peroleh saat proses belajar mengajar serta sebagian siswa mengabaikan konsep-konsep dari materi yang sifatnya sederhana. Soal nomor 3 dan 33 merupakan soal dengan kategori sukar, hal ini yang menyebabkan siswa kurang mampu dalam memahami dan menjawab soal tersebut.

Ketidaktuntasan TPK aspek C<sub>3</sub> terjadi pada soal nomor 27 dengan kategori sukar, TPK yang tidak tuntas ini diwakili oleh butir soal yang menuntut kemampuan menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari siswa, ketidaktuntasan tersebut dikarenakan siswa tidak mampu menerapkan

<sup>14</sup>S. Nasution, *Mengajar Dengan Sukses*... h. 3

\_

konsep hasil kegiatan percobaan pada soal-soal penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari dan ketidakpahaman siswa dalam memahami soal.

Ketidaktuntasan TPK juga dipengaruhi tidak terlaksananya secara baik sebagian tahapan dalam pembelajaran kreatif produktif. Guru kurang optimal dalam memberikan tes evaluasi pemahaman siswa disetiap akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian TPK dalam setiap pertemuan, hal ini terlihat dari hasil pengamatan pengelolaan pembelajaran dalam model pembelajaran kreatif produktif dengan skor rata-rata 42%. <sup>15</sup> Model pembelajaran kreatif produktif memiliki tahapan-tahapan yang menuntut siswa agar lebih aktif secara optimal, sehingga diharuskan mengembangkan konsep yang telah ditemukan di setiap pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar berpengaruh terhadap kemampuan siswa menjawab soal-soal tes hasil belajar.

Hasil belajar kognitif yang telah dipaparkan di atas menggambarkan bahwa penerapan model pembelajaran kreatif produktif dalam pembelajaran fisika pada materi gaya tidak mampu menuntaskan hasil belajar beberapa siswa. Penulis berasumsi terdapat beberapa faktor luar yang menyebabkan keadaan tersebut terjadi karena ketidakmampuan guru menerapkan dan menguasai kondisi kelas seperti yang diinginkan dalam model pembelajaran kreatif produktif dan guru kurang memahami karakter masing-masing siswa.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup>Sumber: Hasil Analisis Data Pengelolaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Kreatif Produktif.

Seperti yang diungkapkan Moh. Uzer Usman bahwa kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.<sup>16</sup>

### 4. Respon Siswa Tehadap Model Pembelajaran Kreatif Produktif

Respon siswa selama mengikuti pembelajaran fisika dengan model pembelajaran kreatif produktif membuat siswa lebih termotivasi dan lebih aktif diperoleh 33 siswa (97,06%) menyatakan setuju dan 1 siswa (2,49%) menyatakan tidak setuju. Siswa yang menyatakan setuju beranggapan bahwa selama mengikuti pembelajaran fisika pada materi gaya mereka merasa termotivasi untuk mendapatkan suatu konsep dari hasil pengamatan dan kegiatan demonstrasi dari guru, siswa juga merasa lebih aktif dengan melakukan kegiatan-kegiatan percobaan didalam setiap pertemuan, hal ini dapat diperkuat dari ketuntasan hasil belajar siswa bahwa 26 siswa yang tuntas walaupun ada 8 siswa yang tidak tuntas. Beberapa siswa yang menyatakan setuju akan tetapi tidak tuntas pada hasil belajarnya, dikarenakan mereka tidak mampu menerapkan konsep-konsep yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran dalam bentuk soal. Mereka merasa aktif dalam setiap pembelajaran akan tetapi mereka belum mampu memahami dan menjawab butir soal. Siswa yang menyatakan tidak

<sup>16</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 10

setuju beranggapan bahwa ada sebagian dari mereka yang masih merasa bingung dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Respon siswa bahwa model pembelajaran kreatif produktif adalah 27 siswa (79,41%) menyatakan baru dan 7 siswa (20,59%) menyatakan tidak baru. Siswa menyatakan baru karena sebelumnya mereka tidak pernah belajar dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif dengan melakukan kegiatan-kegiatan percobaan dan menyampaikan hasil kerja mereka kepada kelompok lain, hal ini mempengaruhi ketuntasan hasil belajar siswa, bahwa secara klasikal tidak tuntas karena ada 8 siswa yang tidak tuntas. Siswa menyatakan tidak baru karena mereka merasa pernah melakukan kegiatan pembelajaran sebelumnya melalui percobaan.

Respon terhadap perasaan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran fisika dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif adalah 32 siswa (94,12%) menyatakan senang dan 2 siswa (5,88%) menyatakan tidak senang. Siswa menyatakan senang karena ada hal baru yang memotivasi mereka melalui demonstrasi, kegiatan percobaan, dan siswa berani memberikan tanggapan atau jawaban secara langsung. Siswa juga merasa lebih terarah dalam memahami materi. Siswa yang menyatakan senang tetapi tidak tuntas hasil belajarnya karena mereka mengalami kesulitan dalam menjawab butir soal yang tidak dapat dikerjakan disetiap akhir pertemuan dalam kegiatan pembelajaran karena terkendala waktu. Siswa yang tidak senang karena mereka beranggapan

bahwa guru jarang memberikan penjelasan mengenai konsep yang sedang dipelajari, sehingga sebagian siswa merasa terbebani dalam menyelesaikan langkah-langkah dalam LKPD.

Respon siswa terhadap pemahaman materi gaya dengan menerapkan model pembelajaran kreatif produktif ada 29 siswa (85,29%) menyatakan mudah dipahami dan 5 siswa (14,71%) menyatakan sulit memahami materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran kreatif produktif. Siswa menyatakan mudah paham karena karena dengan menerapkan model pembelajaran kreatif produktif siswa lebih mudah dalam memahami dan mengingat setiap konsep yang sudah dipelajari, sebab siswa mempraktekkan dan mencari sendiri konsep yang dipelajari. Siswa menyatakan tidak memudahkan karena terdapat sebagian dari mereka yang masih bingung terhadap materi yang ditemukan. Siswa merasa kurang dapat menghubungkan antara percobaan dengan konsep pada buku literature.

Respon siswa tehadap penjelasan materi gaya oleh guru sebanyak 25 siswa (73,53%) menyatakan penjelasan guru jelas, sedehana, dan mudah dimengerti. Sedangkan 9 siswa (26,47%) menyatakan penjelasan guru tidak jelas dan dan tidak mudah dimengerti. Siswa menyatakan bahwa pengarahan yang diberikan oleh guru mudah untuk dipahami dan dilaksanakan. Materi yang disampaikan melalui kegiatan percobaan sesuai petunjuk di LKPD, sebagian siswa juga mengatakan cara penyajian materi membuat siswa dan guru terlihat

akrab karena saling berkomunikasi dan tanyajawab dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menyatakan tidak senang karena guru jarang memberikan penjelasan mengenai konsep yang sedang dipelajari, siswa terbiasa dengan pembelajaran konvensional dan siswa lebih menyukai jika guru menyampaikan materi sampai selesai dan menjelaskannya kepada siswa. Hal ini terlihat dari ketuntasan hasil belajar secara klasikal, karena banyaknya siswa yang merasa tidak jelas dan sulit dipahami penjelasan guru mengakibatkan secara klasikal tidak tuntas.

Respon siswa terhadap format LKPD bahwa 28 siswa (82,35%) merasa format LKPD menarik dan 6 siswa (17,65%) merasa tidak menarik. Siswa merasa bahwa format LKPD tersebut menarik karena susunan dari LKPD tersebut sistematis sesuai dengan tahapan-tahapan model pembelajaran kreatif produktif, dan siswa lebih antusias lagi dalam melakukan kegiatan percobaan. Siswa yang merasa tidak tertarik karena siswa beranggapan dengan format LKPD tersebut membingungkan mereka dan sulit dipahami.

Respon siswa terhadap prosedur kerja LKPD yang diberikan kepada siswa mudah dipahami dalam melakukan percobaan adalah 21 siswa (61,76%) dan siswa menyatakan sulit dipahami adalah 13 siswa (38,24%). Siswa menyatakan mudah dipahami karena prosedur kerja dalam LKPD jelas, kata-kata yang digunakan sederhana tidak membingungkan siswa sehingga mudah untuk dilaksanakan. Siswa menyatakan tidak memudahkan karena ada sebagian

langkah-langkah dalam LKPD yang membingungkan, misalnya mengenai bahasannya yang sulit untuk dimengerti.

Respon siswa tehadap pertanyaan-pertanyaan di LKPD bahwa sebanyak 22 siswa (64,71%) siswa merasa pertanyaan-pertanyaan di dalam LKPD mudah dipahami dan 12 siswa (35,29%) merasa sulit dipahami. Siswa merasa mudah dipahami karena pada kenyataannya siswa dapat menyelesaikan soal yang ada di LKPD dengan baik. Siswa mengatakan arahan pertanyaan dalam LKPD mudah dimengerti. Sedangkan siswa yang menyatakan sulit dipahami bahwa arahan pertanyaan LKPD itu membingungkan karena LKPD yang ada kurang dimengerti, sehingga mereka tidak ikut membatu dalam mengerjakan LKPD.

Respon siswa terhadap LKPD yang dapat mempermudah dalam memahami materi gaya adalah 28 siswa (82,35%). dan siswa yang menyatakan tidak dapat mempermudah dalam memahami materi gaya adalah 6 siswa (8,57%). Siswa yang menyatakan dapat mempermudah karena percobaan-percobaan yang ada dalam LKPD sesuai dengan materi yang mereka pelajari. Siswa juga menyatakan bahwa percobaan yang dilakukan berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, sehingga membuat mereka lebih mudah dalam mempelajarinya. Siswa yang menyatakan tidak memudahkan karena tidak terbiasa belajar melalui percobaan. Siswa merasa kesulitan menghubungkan materi dengan percobaan yang dilakukan.